

**PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER
KEPEMIMPINAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
BANJARWANGI KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SITI HOPSAH

NPM : 1611010340

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2020 M**

**PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER
KEPEMIMPINAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
BANJARWANGI KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Peran yang sangat penting di pondok pesantren ini tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. Diharapkannya pesantren mampu melaksanakan fungsi tradisionalnya dan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat, sosial dan ekonomi. Tidak hanya itu, pesantren juga dapat berperan sosial seperti menjadi pusat rehabilitasi sosial pembinaan akhlak dan karakter yang harus diberikan kepada para santri pada usia dini serta harus dilakukan oleh pihak yang terkait seperti orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan maupun pihak lain dan dilakukan secara kontinu agar mereka dapat memiliki kepribadian yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Kyai memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam upaya pembentukan karakter santri didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam melaksanakan akhlak dan karakter secara baik. Berdasarkan hasil pra penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam, kyai telah berperan dalam menanamkan karakter pada santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan baik melalui nasihat, pendidikan dengan cara menanamkan nilai nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat, serta memberikan hukuman yang tujuan untuk mendidik. Namun upaya tersebut belum dilakukan secara optimal karena masih ada beberapa santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (kyai dan santri) dengan tujuan untuk mengetahui Peran Kyai Dalam Menanamkan karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data melalui sistem reduksi data, display data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data sehingga hasil penelitiannya yaitu Peran Kyai Sebagai Rois atau Imam, Peran Kyai Sebagai Guru Ngaji, Peran Kyai Sebagai Tabib, Peran Kyai Sebagai Pengasuh dan Pembimbing, Peran Kyai Sebagai Motivator, Peran Kyai Sebagai Orangtua Kedua. Namun tidak cukup sebatas menjalankan peran tersebut melaikan kyai juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar apa yang telah dilakukan kepada santrinya dapat bermanfaat.

Kata kunci : Peran kyai, Karakter santri.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM BANJARWANGI
KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

**Nama : SITI HOPSAH
NPM : 1611010340
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
NIP. 195507101985031003**

Pembimbing II

**Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM BANJARWANGI KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**. Disusun oleh: **Siti Hopsah, NPM:1611010340**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 03 Februari 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM**

Sekretaris : **Ida Faridatul Hasanah, M.Pd.**

Pembahas Utama : **Drs. Mukti SY, M.AG.**

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**

Pembahas Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم: ٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”(QS. Al-Qalam:4)¹



¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2017), h.246

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, mengatur segala kehidupan di muka bumi ini.

Shalawat beriringkan salam ku haturkan manusia mulia, tauladan sepanjang masa, suri tauladan yang penuh dengan rahmatilil'amin yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrohmannirrahiim* Ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suwono AM, S.Pd.I dan Mamak Yoyon Winarsih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Dan saya tidak pernah bangga dengan Gelar apapun di dunia ini, saya akan bangga jika kedua orang tua saya bangga memiliki anak seperti saya.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan, tiada yang bisa kupersembahkan selain doa dan skripsi ini semoga bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk adik-adik tingkat selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP

Siti Hopsah dilahirkan di desa Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 31 Oktober 1998 dan bertempat tinggal di desa Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Suwono AM, S.Pd.I dan ibu Yoyon Winarsih.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2010. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2013. Madrasah Aliyah (MA) selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2016/2017.

Ketika menempuh studi pada jenjang MI penulis pernah mengikuti organisasi ekstrakurikuler seperti Tari. Ketika menempuh studi pada jenjang MTs pernah mengikuti organisasi seperti PRAMUKA. Ketika menempuh studi pada jenjang MA pernah mengikuti seperti OSIS dan Rohis. Kemudian ketika penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi negeri pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti UKM Permata Sholawat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw pembawa keteladanan bagi umat manusia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang dialami oleh penulis dan berkat kesungguhan hati, kerja keras dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan tersebut memberikan hikmah tersendiri bagi penulis. Maka atas tersusunnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk serta dukungan terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Farida, S.Kom., MMSI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Saiful Bahri, M.Pd.I sekaligus sebagai pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini
7. Sahabat seperjuanganku dan keluarga PAI kelas G angkatan 2016 tercinta yang selalu memotivasi, membantu, dan mendo'akan tiada henti.
8. Kakakku tercinta Kak Muhammad Yusuf, dan adikku Muhammad Salman Al-Farisy, yang selalu mendukung dan mendo'akan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian semua selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat ku persembahkan. Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita tersenyum bahagia.
9. Mamah Endek Nurhassanah, dan sepupu-sepupuku Kak Dolly, Teh Cici, Teh Iyes, Uni Weny, Ajo Aby, Kak Vijay, Mba Kinan, Mba Tri, Kak Eldy, Adin Suhendra serta keponakan-keponakanku Alfin, Queen, Dayana, Dana dan Danesh yang selalu mendukung dan mendo'akan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian semua selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat ku persembahkan.
10. Pimpinan, Pengurus, Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, Staf dan Adik-adik santri pondok pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, yang telah memberi dukungan dan mendoakan saya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik. Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdo'a kehadirat Alah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini mendapat balasan pahala yang berlipat ganda.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Siti Hopsah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kyai.....	22
1. Pengertian Kyai.....	22
2. Kyai dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.....	23
3. Peran Kyai Dalam Pondok Pesantren.....	25
B. Karakter.....	30
1. Pengetian Karakter.....	30
2. Nilai-nilai Karakter.....	31
3. Ruang Lingkup Nilai-nilai Karakter.....	32
4. Macam-macam Karakter.....	33
5. Metode Menanamkan Karakter.....	35
C. Pondok Pesantren.....	37
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	37
2. Ciri Umum Pondok Pesantren.....	39
3. Model-model Pendidikan Pesantren.....	41
4. Elmen-elmen Pondok Pesantren.....	43

D. Tinjauan Pustaka.....	47
--------------------------	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	49
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam	49
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam	49
3. Kondisi Guru dan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam	51
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam ...	52
B. Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara	53
1. Pegasuh	53
2. Penasehat	54
3. Penggerak (Motivator).....	54

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Pembahasan	56
B. Analisis	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Ustadz Pondok Pesantren Nurul Islam51

Tabel 3.2 Data Santri Pondok Pesantren Nurul Islam51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	80
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi).....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi judul skripsi ini yang berjudul “Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Kepemimpinan Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara”. Dari beberapa istilah diatas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap pengertian judul yang dimaksud.

1. Peran kyai di pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan sebagai pelestarian tradisi lama dengan cara pengajaran kitab kuning. Sebagai lembaga pendidikan, tidak dapat disangka lagi karena pesantren telah banyak melahirkan ulama terkenal dan cendekiawan muslim terkemuka di Indonesia. Sebagai lembaga dakwah pesantren telah banyak aktif melakukan usaha amar ma'ruf nahi mungkar. Pengajaran kitab kuning sebagai ciri khas pendidikan pesantren sepatutnya diajarkan sejak jenjang Ibtidaiyah sampai Aliyah sebagai KBM wajib santri dan mengimbangnya dengan pengajian tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler.¹
2. Menanamkan dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat,

¹ Noor Achmad, dkk *Peran Kyai dan Eksistensi Pesantren di Era Reformasi*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2011). h .2

sehingga para santri akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan benar yang tertanam dalam diri masing-masing para santri harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *action*. Menanamkan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.²

3. Nilai-nilai karakter sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.
4. Kepemimpinan suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk "memimpin" atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi. Kepemimpinan itu dipandang sebagai pembawaan seseorang sebagai anugerah Tuhan. Karena itu dicarilah orang yang mempunyai sifat-sifat istimewa yang dipandang sebagai syarat suksesnya seorang pemimpin. Dalam tingkatan ilmiah kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang.
5. Santri sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

² Imam Syafe'i, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8, 2015. 63

6. Pondok Pesantren sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah menanam/membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter- karakter unggul lainnya.

Berdasarkan wawasan diatas penulis merumuskan bahwa rumusan ilmiah ini ialah peran kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri.

Tempat penulis penelitian yang dilakukan ini yaitu di Jl Stasiun Cempaka No.56 Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Banjarwangi RT/RW 001/001 Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung, Indonesia.



B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat judul ini antara lain:

1. Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam non formal masih di pandang relevan untuk dijadikan sebagai media menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, pondok pesantren masih kuat memegang teguh nilai-nilai agama yang sangat memungkinkan untuk di bina dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan pesantren.

2. Masalah karakter kepemimpinan santri menjadi perhatian utama bagi para dewan asatidz, karena sebagai fundamental keberhasilan masa depan santri itu sendiri ketika ia kelak terjun dimasyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam tertua, mengakar, dan luas penyebarannya di Indonesia dan juga sebagai lembaga pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu. Hingga saat ini pesantren masih eksis di tengah arus modernisasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam dikawasan dunia muslim lainnya, di mana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional. Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena kultur dan karakternya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga identik dengan makna keaslian Indonesia

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, minimnya akhlakul karimah, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita.³

Isu mengenai pendidikan karakter merebak, berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi, bahwasanya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. Hal

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.112

ini disebabkan antara lain karena banyak sekolah di Indonesia hanya menjadi tempat untuk memindahkan pengetahuan baik pengetahuan secara umum maupun etika, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika (*character building*).⁴

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.⁷

⁴ Faiqoh, & Mahfudh, S. *Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati* (Bandung : rajawali, 2015).

⁵ Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 72

⁶ Samani, M., & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011).

⁷ Asmaun Sahlan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: El-HiKMAH, 2013).

Di pesantren, Kyai ditempatkan pada posisi tertinggi. Hal ini tampak misalnya dalam pola hubungan antara Kyai dengan santri dan masyarakat sekitar. Para santri patuh dan taat kepada Kyai. Apa yang difatwakan Kyai biasanya selalu diikuti bahkan pola hubungan tersebut telah diwujudkan ke dalam suatu doktrin *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami patuh). Kyai sebagai pimpinan pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat sekitarnya memakai pendekatan situasional. Hal ini nampak dalam interaksi antara Kyai dan santrinya dalam mendidik, mengajarkan kitab, memberikan nasihat, tempat konsultasi masalah, bahkan dalam membentuk santri yang berkarakter. Kyai terkadang berfungsi pula sebagai orang tua sekaligus guru yang bisa ditemui tanpa batas waktu. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kyai penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh daya tarik dan sangat berpengaruh. Dengan demikian perilaku Kyai dapat diamati, dicontoh, dan dimaknai oleh para pengikutnya (secara langsung) dalam interaksi keseharian.

Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kepribadian para santri proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kyai bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

Berdasarkan hal tersebut bahwa kyai memegang peranan penting dalam membina, menanamkan/membentuk dan merubah karakter santri menjadi calon pemimpin yang berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar

tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama.

Sasaran yang hendak dicapai oleh kyai pondok pesantren adalah membina akhlak dan karakter kepemimpinan santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan demikian tepat sekali ungkapan yang menyatakan bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk membina, membentuk dan merubah akhlak santri.⁸

Pesantren memiliki kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam.⁹ Pondok pesantren sebagai salah satu instusi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan pesantren tidak hanya memberikan

⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Taswuf*, (Jakarta: Rajawali pers,2017), h. 9.

⁹ Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.80

pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.¹⁰

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkungan pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. Pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.¹¹

Dalam kehidupan pesantren seorang kyai senantiasa mengarahkan santrinya untuk selalu berada di jalan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Tuntutan kyai terhadap perilaku santri sangat wajar, karena mereka akan menjadi calon da'i yang memiliki kewajiban berdakwah kepada umat Islam. Dalam menjalankan tugasnya, para santri akan menghadapi berbagai ragam kehidupan manusia yang tidak hanya terletak pada penguasaan dan

¹⁰ Hafiedz Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006),h.34

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

pemahaman mengenai hubungan dengan khaliknya, tetapi bagaimana hubungan dengan manusia.¹²

Berdasarkan uraian tersebut bahwasannya perana kyai dalam pembentukan karakter santri bisa dilakukan dengan cara menanamkan dalam diri santri tentang pengertian karakter melalui pembelajaran tentang karakter melalui pengayaan, melalui keteladan yang baik kepada santri, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman dengan tujuan untuk mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra di pondok pesantren Nurul Islam Banjarwangi dapat diambil kesimpulan bahwa di pondok pesantren Nurul Islam Banjarwangi masih banyak santri yang melanggar peraturan seperti: tidak sholat berjama'ah, tidak berangkat diniyah, mencuri, berkelahi dengan teman, merokok, keluar pondok pesantren tanpa izin. Maka dari itu santri yang masih melakukan pelanggaran di pondok pesantren memerlukan pembinaan karakter kepemimpinan pada santri agar menjadi pemimpin yang berakhlak yang baik lebih dari seorang kyai. Dengan cara kyai selalu memberikan motivasi baik dengan nasehat maupun dengan hukuman, dan menanamkan nilai-nilai etika, moral, kepemimpinan dan akhlak di lingkungan pesantren.

Menurut kyai Suwono AM, S.Pd.I faktor utama yang menyebabkan penurunan karakter santri adalah dengan kemajuan teknologi, maka dari itu kyai

¹² Istihana, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pondok Pesantren*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6, 2015. 288-289

meminimalisir teknologi di pondok pesantren, santri dilarang membawa hand phone, laptop dan tv. Kyai Suwono AM, S.Pd.I tidak menyalahkan kemajuan teknologi yang semakin canggih akan tetapi santri yang masih membutuhkan dan memerlukan pembinaan dari kyai.¹³

Jadi santri masih memerlukan pembinaan dari kyai agar santri menjadi pemimpin yang jujur dan mempunyai akhlakul karimah, dan dapat berperan bukan hanya untuk diri sendiri melainkan dapat berperan di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka sangat tepat jika peneliti menelaah lebih lanjut tentang peran kyai dalam menanamkan karakter pada santri di pondok pesantren. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan kaum muslim untuk menjalankan tugasnya, khususnya bagi para calon sarjana yang akan membahas tentang pembentukan karakter santri. Dengan demikian penelitian ini peneliti rumuskan dengan judul “Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Kepemimpinan Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara”.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti “Peran kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara”.

¹³ Kyai Suwono AM, S.Pd.I. wawancara dilakukan pada 15 November 2020

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melakukan Analisis Deskriptif tentang Gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi.
2. Melakukan Analisis Deskriptif Peran kepemimpinan Kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambahkan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan Islam, sekaligus dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang pendidikan di Pondok Pesantren.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat yang benar-benar dirasakan dari penelitian ini adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasannya mengenai peran kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1.

2. Manfaat bagi lembaga pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan atau acuan bagi pesantren dalam mengembangkan lembaga pesantren, agar pendidikan pesantren tidak kalah dengan pendidikan pada umumnya, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, Karen apada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang teknologi budaya, disebut sebagai metode kualittaif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, oleh Karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , h. 8.

Untuk menjadi instrument peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Kyai dalam menanamkan karakter pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.¹⁶

Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan yang ada.¹⁷ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan

¹⁵ *Ibid.* h. 9.

¹⁶ *Ibid.* h. 9.

¹⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

untuk membuat pencanderaan seara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”¹⁸.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan di lakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, tepatnya di jalan stasiun cempaka no 56 desa Banjarwangi RT/RW 001/001, Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kyai Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- b. Ustadz dan Ustadzah pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- c. Santri pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

¹⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penilitia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 75.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 224

4. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dan data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda yang sangat kecil (proton dan electron), dan benda yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi.²⁰ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *Non Partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.²² Maksudnya peneliti berperan sebagai pengamat penuh tidak ambil bagian dalam suasana atau objek yang diobservasi.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 226.

²¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 149.

²² Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). H. 135.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digali secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab.²³

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview (wawancara) semi setandar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasikan pada saat wawancara berdasarkan situasinya.²⁴ Dalam hal ini peneliti wawancara beberapa narasumber yaitu:

- 1) Kyai Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Ustadz dan Ustadzah pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Santri pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Peran Kyai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

²³ *Ibid.*h. 130.

²⁴ *Ibid.*h. 135.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu.²⁵ Data yang diperoleh dapat berupa peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik untuk menggali, profil, visi, misi, program kerja, tentang jumlah santri, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, menintesiskannya, mencari dan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240.

²⁶ Soewadji Yusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.160.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata maka nalisa data yang dilakukan melalui:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.²⁸

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dapat berupa bagan, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian bagan tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.²⁹

c. Verification Data (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 33.

²⁸ *Ibid.* h. 247.

²⁹ *Ibid.* h. 249

keinginan peneliti. Salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data.³⁰

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kreabilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.³¹

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat di pertanggungjawabkan akan kebenarannya.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 384.

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 263.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.³²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mengaspesifik dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 273

berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Karena dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang peran kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, maka dapat di tarik kesimpulan peran Kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara kyai sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri, dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan kyai secara langsung memberikan nasihat motivasi kepada para santrinya Selain berperan sebagai pengasuh, Kyai juga berperan sebagai penasehat. Hal itu terlihat dari dia yang memberikan nasehat-nasehat kepada santrinya, pengurus dan dewan asatidz bagi mereka yang membutuhkan nasehat. Salah satu peran penting dari seorang pemimpin adalah memotivasi para pengikutnya. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai motivasi yang akan bertindak dan bekerja dengan baik. Seseorang yang ingin mendapatkan motivasi agar tetap selalu semangat dalam menjalani hidup dan melaksanakan suatu pekerjaan, tidak harus berasal dari seorang motivator besar, namun bisa juga diperoleh dari teman, ustadz atau bahkan pemimpin. Seorang pemimpin yang baik tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator atau organisator, namun pemimpin juga bisa berfungsi sebagai motivator. Seperti halnya sang Kyai, dia tidak hanya berperan sebagai pemimpin, pengasuh ataupun pendidik, namun dia juga bisa berperan sebagai motivator.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka penulis berusaha memberikan beberapa yang mungkin dapat memperlancar peran kyai dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Banjarwangi Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, agar dapat berjalan dengan baik:

1. Dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan kyai diharapkan membuat peraturan yang lebih tegas dan berusaha menjadi kyai yang tanggap akan perkembangan santri terutama dalam segi akhlak. Pembinaan akhlak santri harus terus dikembangkan metodenya agar santri bias merasakan manfaat jika memiliki *Akhla al-Karimah*.
2. Pesantren diharapkan memiliki sifat terbuka, berwawasan luas, kritis dan selektif, sehingga benar benar menjadi lembaga pendidikan yang mampu melakukan pelestarian nilai lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik.
3. Melanjutkan program yang sudah ada dan meningkatkan program yang belum terealisasikan.
4. Untuk santri diharapkan agar mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan kyai Pondok Pesantren dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. K. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: rajawali.
- Abuddin, N. (2017). *Akhlak Taswuf dan Budi Pekerti Mulia*. Jakarta . : Rajawali pers.
- Al-Hikmah. (2008). *Quran Terjemah*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- arif, M. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengaja*. Bandung: Y rama Widya.
- Gozali M. Bahri, 2. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Haedari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Globa*. Jakarta: IRD PRESS. . Ilyas, Y. (2016). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kebudayaan, D. P. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Presss.
- Mahmud, H. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali.
- Mas'uid, A. (2004). *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: Lkis.
- Mastaki, M. F. (2002). *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Mastuhu. (2011). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Mubaraq, Z. (2006). *Konspirasi Politik Elit Tradisional di ERA Reformasi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mujib, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2006). *Metodologi Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, K. (2009). *Akhlaq Dalam Islam Suatu Tinjauan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Media Pustaka.
- Ridwan, N. (2005). *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumidi, S. (2004). *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Satiri, D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, H. F. (2005). *Titik Tengkar Pesantren :Revolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.